

**PROFIL PERESEPAN ANTIVIRUS PADA PASIEN RAWAT INAP
TERKONFIRMASI COVID-19 DI RUMAH SAKIT X SURABAYA***PROFILE OF ANTIVIRUS PRESCRIPTION IN CONFIRMED COVID-19 PATIENTS AT
HOSPITAL X SURABAYA***Vidya K¹, Karimah², Angga R³**^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandala Surabayae-mail : vidya.kartikaningrum@ukwms.ac.id**ABSTRAK**

Penyakit COVID-19 disebabkan oleh infeksi virus, oleh karena itu terapi kuratif yang diberikan adalah dengan menggunakan obat antivirus. Di masa pandemi sering terjadi kekosongan stok obat salah satunya antivirus pada pasien COVID-19 akibat kasus COVID-19 yang semakin melonjak. Rumah sakit X Surabaya merupakan rumah sakit swasta yang termasuk dalam daftar rumah sakit rujukan pasien yang terkonfirmasi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil persepan antivirus antivirus pada pasien terkonfirmasi COVID-19 yang dirawat di Rumah Sakit X Surabaya Periode Juni 2021 – Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan analisa deskriptif, pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan mengambil data sekunder melalui lembar resep pasien COVID-19 yang mengandung antivirus di Rumah Sakit X Surabaya dengan teknik cluster sampling dari total keseluruhan resep sejumlah 380 lembar . Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah sampel resep sebanyak 195 lembar resep. Obat antivirus yang paling banyak diresepkan adalah Remidia dengan persentase sebesar 27,65%. Penggunaan berdasarkan zat berkhasiat yang paling banyak digunakan adalah Remdesivir sebanyak 68,20%. Penggunaan obat yang paling sering diresepkan menggunakan terapi tunggal dengan persentase 88,72% dengan sediaan yang paling banyak digunakan adalah Injeksi sebesar 68,20%, obat yang sering diresepkan adalah obat non generik dengan persentase sebesar 62,21%. Untuk mencegah terjadinya kekosongan stok obat antivirus diperlukan evaluasi terhadap Daftar Obat Standar COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya terhadap ketersediaan obat paten yang sering diresepkan.

Kata kunci : Profil persepan, antivirus, COVID-19**ABSTRACT**

COVID-19 is caused by a viral infection, therefore the curative therapy given is by using antiviral drugs. During the pandemic, there is often a shortage of medicine stocks, one of which is antivirals for COVID-19 patients due to the increasing number of COVID-19 cases. Hospital X Surabaya is a private hospital that is included in the list of referral hospitals for patients confirmed COVID-19. The purpose of this study was to determine the profile of antiviral antiviral prescribing in confirmed COVID-19 patients treated at Hospital X Surabaya Period June 2021 - August 2021. This study used an observational type of research using descriptive analysis, data collection was carried out retrospectively, namely by taking data secondary through a prescription sheet for COVID-19 patients containing antivirals at Hospital X Surabaya with a cluster sampling technique from a total of 380 prescriptions. The results obtained from the research that has been done obtained the number of prescription samples as many as 195 prescription sheets. The most prescribed antiviral drug was Remidia with a percentage of 27.65%. The use based on the most widely used nutritious substance was Remdesivir as much as 68.20%. The most frequently prescribed drug use is single therapy with a percentage of 88.72% with the most widely used preparations being injections at 68.20%, drugs that are often prescribed are non-generic drugs with a percentage of 62.21%. To prevent a stockpile of

antiviral drugs, it is necessary to evaluate the COVID-19 Standard Drug List at Hospital X Surabaya on the availability of patent drugs that are often prescribed.

Keywords : Drug prescription, antivirus, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menempatkan penyakit pernapasan (infeksi, pneumonia, serta kematian) dalam berita utama harian. Banyak individu yang mengantisipasi dan takut akan datangnya pandemi global berikutnya¹.

Penyakit COVID-19 disebabkan oleh infeksi virus, oleh karena itu terapi kuratif yang diberikan adalah dengan menggunakan obat antivirus. Akan tetapi, semua obat antivirus yang digunakan dalam pengobatan COVID-19 di sebagian besar negara masih bersifat eksperimental. Beberapa di antaranya merujuk pada terapi antiretroviral yang digunakan ketika wabah SARS dan MERS beberapa tahun lalu, serta di Indonesia, pada awal pandemi tidak terdapat pedoman yang jelas untuk menangani COVID-19, dan hanya mengandalkan persiapan yang sudah tersedia².

Di Indonesia, obat antivirus yang digunakan adalah yang memenuhi persyaratan *Emergency Use Authorization* (EUA), dan masuk dalam pedoman penanganan COVID-19 yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan. Pilihan antivirus yang digunakan adalah Oseltamivir, Favifirapir, Remdesivir. Oseltamivir digunakan sebagai antivirus untuk COVID-19 dengan perjalanan klinis ringan, Favifirapir digunakan untuk kasus klinis COVID-19 ringan hingga sedang. Sedangkan remdesivir digunakan pada pasien COVID-19 dengan keadaan klinis parah dan kritis. Hingga saat ini penggunaan antivirus masih diteliti mengenai efektivitas dan keamanan dari antivirus yang digunakan³.

Di masa pandemi sering terjadi kekosongan stok obat salah satunya antivirus pada pasien COVID-19 akibat kasus COVID-19 yang semakin melonjak. Rumah sakit X Surabaya merupakan rumah sakit swasta yang termasuk dalam daftar rumah sakit rujukan pasien yang terkonfirmasi COVID-19. Kasus terkonfirmasi pada rumah sakit tersebut sejak Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 mencapai angka lebih dari 600, dan terus meningkat setiap harinya. Dengan meningkatnya kasus serta seringnya terjadi kekosongan stok obat antivirus bagi pasien terkonfirmasi COVID-19, menyebabkan pelayanan terhambat sehingga pasien tidak mendapat terapi antivirus seperti seharusnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan tingginya persepsian obat antivirus COVID-19 pada pasien instalasi rawat inap Rumah Sakit X Surabaya, serta tingginya morbiditas pasien terkonfirmasi COVID-19 instalasi rawat inap Rumah Sakit X Surabaya, maka dilakukan penelitian tentang profil persepsian antivirus yang diresepkan pada pasien rawat inap yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya pada periode Juni – Agustus 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil persepsian antivirus pada pasien terkonfirmasi COVID-19 yang dirawat di Rumah Sakit X Surabaya Periode Juni 2021 – Agustus 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional* dengan menggunakan analisa deskriptif, pengambilan data dilakukan secara *retrospektif* yaitu dengan mengambil data sekunder melalui lembar resep pasien COVID-19 yang mengandung antivirus di Rumah Sakit X Surabaya periode Juni - Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh lembar resep pasien rawat inap pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya dalam rentang bulan Juni 2021 hingga bulan Agustus 2021.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dimana sampel terbagi atas tiga kelompok paviliun rawat inap yang digunakan sebagai ruang perawatan pasien terkonfirmasi COVID-19 kemudian dilakukan penarikan sampel pada setiap kelompok paviliun secara random. Data dari lembar pengumpul data tersebut direkapitulasi untuk selanjutnya dibuat persentase berupa tabel atau narasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian profil persepan antivirus pada pasien COVID- 19 di instalasi rawat inap Rumah Sakit X Surabaya periode Juni-Agustus 2021 yang telah dilakukan menggunakan data sekunder berupa lembar resep pasien yang mengandung antivirus, diperoleh hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 195 resep dari total keseluruhan resep 380 lembar.

Tabel 1. Data Demografi Pasien Rawat Inap Terkonfirmasi COVID-19

No	Penggolongan Demografi		Jumlah Resep	Persentase (%)
1	Umur	20-3- tahun	9	4,62
		31-40 tahun	17	8,72
		41-50 tahun	30	15,38
		51-60 tahun	48	24,62
		>60 tahun	91	46,67
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	104	53,33
		Perempuan	91	46,67

Berdasarkan tabel 2 pada hasil penelitian terdapat 11 item obat yang digunakan sebagai antivirus pada pasien rawat inap terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya. Obat yang diresepkan bervariasi mulai dari obat generik dan non generik baik dalam sediaan tablet maupun injeksi. Berdasarkan zat berkhasiatnya obat yang diresepkan sesuai dengan Informatorium Obat COVID-19 Indonesia dan Daftar Obat Standar COVID-19 Rumah Sakit X Surabaya diantaranya Favipirafir, Oseltamivir dan Remdesivir.

Tabel 2. Profil Peresean Antivirus COVID-19 Periode Juni-Agustus 2021

No	Kandungan Obat	Bentuk Sediaan	Nama Obat	Jenis Obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
1	Favipirafir	Tablet	Favipiravir	Generik	50	23,04
			Avigan	Non Generik	5	2,30
			Favikal	Non Generik	1	0,46
2	Oseltamivir	Tablet	Oseltamivir	Generik	13	5,99
3	Remdesivir	Injeksi	Remdesivir	Generik	19	8,76
			Covifor	Non Generik	45	20,74
			Remidia	Non Generik	60	27,65
			Remeva	Non Generik	18	8,29
			Desrem	Non Generik	1	0,46
			Remcor	Non Generik	4	1,84
			Remdac	Non Generik	1	0,46

Hasil yang diperoleh dari penelitian persepan obat antivirus pada sampel yang diteliti berdasarkan jenis obat yang lebih banyak diresepkan adalah obat non generik dengan jumlah resep 135 lembar dengan persentase 62,21% (tabel 3).

Tabel 3. Peresean Antivirus COVID-19 Berdasarkan Jenis Terapi

Profil Peresean		Jumlah Resep	Persentase (%)
Jenis Terapi	Tunggal	173	88,72
	Kombinasi	22	11,28

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian peresepan antivirus pada pasien rawat inap terkonfirmasi COVID-19 berdasarkan zat berkhasiat obat antivirus yang paling banyak diresepkan adalah Remdesivir. Obat Remidia Injeksi lebih sering diresepkan sebagai terapi antivirus dengan persentase sebesar 27,65%, sedangkan obat paten dengan zat berkhasiat Remdesivir yang termasuk dalam Daftar Obat Standar COVID-19 Rumah Sakit X Surabaya adalah Remcor dan Desrem. Hal ini terjadi karena ketersediaan obat antivirus yang sering kosong oleh karena tingginya kasus COVID-19 yang terjadi pada periode tersebut. Berdasarkan data unit pembelian Rumah Sakit X Surabaya melakukan pengadaan obat Antivirus sesuai dengan stok yang tersedia di distributor yang memiliki zat berkhasiat Remdesivir dengan merk dagang yang ada walaupun tidak sesuai dengan Formularium Rumah Sakit X Surabaya.

Sebuah laporan sementara dari studi kohort tentang evaluasi penggunaan remdesivir pada pasien COVID-19 ditemukan perbaikan klinis pada 36 dari 53 (68%) pasien dengan Infeksi COVID-19 diberikan remdesivir intravena untuk 10 hari. Pasien yang termasuk dalam penelitian ini adalah Pasien COVID-19 yang menerima dukungan oksigen dengan saturasi oksigen 94%. Pemberian dosis pada hari pertama adalah 200 mg, kemudian dilanjutkan 100mg di hari ke-2 hingga hari ke-9. Kematian ditemukan pada 7 dari 53 (13%) pasien; 6 dari 34 (18%) pasien yang menerima ventilasi invasif dan 1 dari 19 (5%) pasien yang menerima oksigen non-invasif tambahan⁴.

Obat oral yang lebih sering diresepkan adalah Favipiravir dengan persentase 25,81% dari total pemakaian seluruh item obat. Jika dibandingkan dengan Oseltamivir yang memiliki persentase pemakaian sebesar 5,99% lebih sedikit diresepkan pada pasien rawat inap terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya periode Juni – Agustus 2021. Hal ini terjadi karena Favipiravir dianggap lebih efektif dibandingkan dengan Oseltamivir dalam penelitian yang dilakukan oleh (Coomes and Haghbayan, 2020) terhadap 80 pasien dengan COVID-19 di China dimana teridentifikasi penurunan yang signifikan dalam waktu pembersihan virus SARS-CoV-2 pada pasien yang diobati dengan Favipiravir dibandingkan dengan kontrol historis yang diobati dengan Oseltamivir.

Hal ini juga sejalan dengan sebuah penelitian tentang analisa perbandingan lama rawat inap pasien terdiagnosis COVID-19 antara pemberian terapi Favipiravir dengan Oseltamivir di Sukabumi dalam perawatan dengan pemberian terapi Favipiravir lama rawat pasien berkisar antara 5 sampai 7 hari, sedangkan Oseltamivir berkisar 9 sampai 12 hari. Dilihat dari lama perawatan pada pasien yang mendapat terapi favipiravir memiliki tingkat kesembuhan yang lebih cepat⁵.

Peresepan Obat Antivirus Berdasarkan Jenis Terapi. Hasil yang diperoleh dari penelitian peresepan obat antivirus terdapat data peresepan obat antivirus yang terbanyak adalah resep tunggal yaitu 88,72%. Sedangkan persentase resep kombinasi adalah 11,28%. Terapi tunggal yang sering diresepkan adalah peresepan obat Remdesivir. Sedangkan terapi kombinasi yang sering diresepkan adalah peresepan obat Favipiravir dengan Remdesivir. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam manajemen klinis tata laksana pasien COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan pada pasien gejala sedang dan gejala berat atau kritis. Favipiravir merupakan terapi yang dianjurkan pada pasien gejala sedang dan gejala berat atau kritis dengan *loading dose* 1600mg/12 jam/oral hari pertama kemudian dilanjutkan 2 X 600mg hingga hari ke-7 bisa diberikan hingga 10 hari. Terapi dikombinasi dengan Remdesivir 200mg IV drip pada hari pertama dan dilanjutkan 1x100mg IV drip sampai dengan hari ke-5 atau sampai dengan hari ke-10⁶.

Peresepan Antivirus Berdasarkan Bentuk Sediaan. Berdasarkan bentuk sediaan yang sering digunakan pada pasien rawat inap terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya periode Juni-Agustus 2021 adalah bentuk sediaan injeksi dengan perolehan data sebanyak 148 resep (68,20%). Pemberian obat dalam bentuk injeksi pada pasien rawat inap dikarenakan pemberian dalam bentuk sediaan injeksi lebih cepat diserap oleh tubuh langsung melalui pembuluh darah sehingga lebih cepat memberikan efek dan mengurangi kemungkinan terjadinya lupa minum obat. Selain itu lebih memudahkan pasien yang kesulitan dalam menelan obat oral serta lebih mudah digunakan dalam keadaan darurat⁷.

Peresepan Antivirus Berdasarkan Jenis Obat. Hasil yang diperoleh dari penelitian peresepan obat antivirus pasien rawat inap terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X pada sampel yang diteliti berdasarkan jenis obat yang lebih banyak diresepkan adalah obat non generik dengan jumlah resep 135 lembar dengan persentase 62,21% lebih sering diresepkan jika dibandingkan dengan obat

generik yang berjumlah 82 resep 37,79%. Hasil penelitian tersebut, dapat dijabarkan bahwa dokter lebih banyak menuliskan resep antivirus dengan obat-obat paten atau non generik.

Dalam sebuah penelitian tentang studi perbandingan obat generik dengan obatpaten, sebagian besar masyarakat memandang sebelah mata obat generik. Penyebabnya adalah obat generik dianggap obat yang murah dan tidak berkualitas oleh dokter maupun pasien⁸. Akan tetapi berdasarkan data unit pembelian di Rumah Sakit X Surabaya ketersediaan obat generik khususnya antivirus pada pasien COVID-19 tidak menentu akibat tingginya kasus COVID-19 di masa pandemi sehingga obat antivirus yang tersedia sebagian besar adalah obat antivirus dengan nama dagang atau obat paten oleh karena ketersediaannya yang lebih stabil dibandingkan dengan obat generik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan analisis profil persepan obat antivirus pada pasien rawat inap terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya periode Juni-Agustus 2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pola persepan sebagai berikut a). Obat antivirus yang paling banyak diresepkan adalah obat generik Remdesivir (68,20%) dengan nama paten Remidia (27,65%), b). Penggunaan antivirus tunggal diresepkan sebanyak 88,72%, kombinasi dua antivirus sebanyak 11,28% dan c). Bentuk sediaan obat antivirus yang sering diresepkan adalah Injeksi (68,20%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ginsburg, A.S. dan K.P. Klugman. 2020. COVID-19 Pneumonia and the Appropriate Use of Antibiotics. *The Lancet Global Health*, 8(12): 1453– 1454. Tersedia di [http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30444-7](http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30444-7).
2. Azka, L., I. Medison dan D. Mizarty. 2020. Antiviral Therapy in Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Biomedica Journal of Indonesia*, 7(2): 357–363.
3. Munir, M.A., H. Kuganda dan A. Basry. 2020. The efficacy and safety of antivirus drugs for COVID-19: A systematic review. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7): 162–166.
4. Instiaty *et al.* (2020) ‘Antiviral treatment of covid-19: A clinical pharmacology narrative review’, *Medical Journal of Indonesia*, 29(3), pp. 332–345. doi: 10.13181/mji.rev.204652.
5. Coomes, E.A. dan H. Haghbayan. 2020. Favipiravir, an antiviral for COVID-19. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 75(7): 2013-2014.
6. Marlina, L. dan L. Marlina. 2021. Analisis Perbandingan Lama Rawat Inap Pasien Terdiagnosis COVID-19 antara Pemberian Terapi Oseltamivir dengan Favipiravir di RSUD R. Syamsudin S.H Sukabumi Periode Mei-Juli 2021. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(November): 1413–1422.
7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2021) ‘Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5671/2021 tentang Manajemen Klinis Tata Laksana Corona Virus Disease 2019 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
8. Purwaningsih, N.S. dan A. Nita. 2019. Pola Persepan Penggunaan Obat Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap RS Bhineka Bakti Husada. *Edu Masda Journal*, 3(2): 158.
9. Yusuf, F. (2016) ‘Studi Perbandingan Obat Generik dan Obat dengan Nama Dagang’, *Jurnal Farmanesia*, 106(1), pp. 5–10